

BAB I

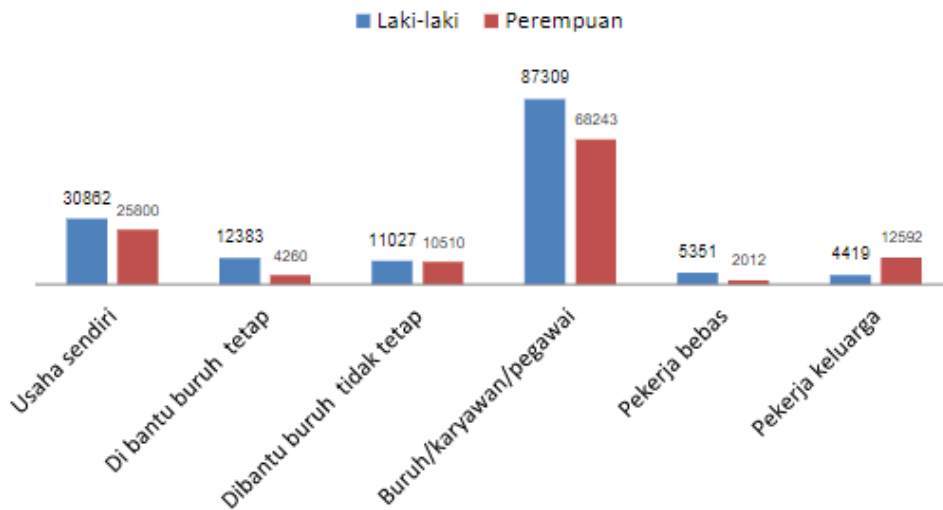
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era industri sekarang ini sudah banyak orang tua yang keduanya sama – sama bekerja. Ibu yang bekerja sudah menjadi sesuatu hal yang biasa dikalangan masyarakat. Peran ibu yang biasanya menjadi ibu rumah tangga sudah menjalankan dua kewajibannya menjadi wanita karir dan ibu rumah tangga, begitu pun dengan seorang ayah. Terkadang banyak anak yang susah untuk melakukan berkomunikasi atau sekedar cerita kepada orang tua karena canggung atau pun sibuk dengan keperluan masing – masing. Ibu yang bekerja di kantoran sulit berkomunikasi secara langsung, karena tidak adanya waktu untuk bersama kecuali di hari – hari tertentu. Peran orang tua yang memiliki kesibukan ditempat kerja dan sebagai sosok orang tua yang mempunyai tanggung jawab dalam keluarganya. Keduanya sama memiliki peran yang harus bisa berjalan dengan seimbang.

Dalam penelitian (Annisa Citra, 2020) berjudul “Peran Komunikasi Dalam Keluarga Bekerja” menyatakan bahwa didalam keluarga yang orang tuanya bekerja, kepentingan kerja dan keluarga akan memberi pengaruh satu sama lain. Jika terjadi suatu hal dalam pekerjaan akan memberikan pengaruh di dalam keluarga begitu juga sebaliknya. Berdasarkan pendapat tersebut, dalam keluarga yang orang tuanya bekerja perlu adanya keselarasan dalam menjalankan peran tersebut. Peran keluarga yang mengalami perubahan dimana saat ini banyak ibu yang mencari nafkah tambahan bagi keluarga.

Banyaknya ibu yang bekerja untuk membantu keluarga sudah terjadi di beberapa daerah seperti halnya di kota Bandung yang menjadi salah satu kota besar di provinsi Jawa Barat. Struktur ekonomi yang didukung oleh sektor industry, pariwisata, dan pendidikan. Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh Badan pusat statistic Kota Bandung jumlah angkatan kerja pada Agustus 2021 sebanyak 1.339.128 orang. Berikut adalah bagan mengenai jumlah tenaga kerja berdasarkan status pekerjaan utama di 2021.



Gambar 1. 1 Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Status Pekerjaan Utama

Sumber : (BPS Kota Bandung 2021)

Berdasarkan dari *website* Badan Pusat Statistik diatas pada beberapa status pekerjaan sesuai bagan yang tertera diatas jumlah laki – laki memang lebih banyak dari pada wanita. Dari data diatas pekerjaan buruh/karyawan/pegawai adalah yang paling banyak dengan laki – laki berjumlah 87.309 dan perempuan 68.243 pekerja. Berdasarkan data tersebut perempuan hampir menyamai banyaknya pekerja laki – laki dalam jumlah data diatas. Dan jumlah pekerja pada 2021 sebanyak 1.339.128 orang. Karena kebutuhan keungan dalam keluarga yang semakin meningkat, wanita dari keluarga dapat memutuskan untuk bekerja membantu seorang laki-laki.

Ibu yang bekerja harus menghadapi resiko kurangnya waktu lebih bersama anak – anaknya. Permasalah biasanya muncul ketika ibu lebih banyak memiliki waktu dalam hal pekerjaannya dibandingkan waktu bersama dengan anak – anaknya, sehingga menciptakan perselisihan baru dalam berkomunikasi yang kurang baik. Komunikasi dalam keluarga bukan hanya sekedar mengirim dan menerima pesan ke satu dengan yang lain, tetapi berfokus pada cara kebersamaan dalam menciptakan makna, hubungan

interaksi, dan bagaimana seorang individu membentuk dirinya sendiri dan hubungan dengan keluarganya. Banyaknya waktu luang bersama dirumah dan sering terjadinya komunikasi antara anggota keluarga maka akan terbentuknya pola komunikasi. Komunikasi yang baik adalah komunikasi orang tua yang selalu mengedepankan kepentingan anak. Interaksi yang terjadi bukan hanya dari ibu kepada anak, tetapi antara anak dengan orang tua serta anak kepada anak. Ibu sangat berperan penting untuk mengendalikan anak agar anak yang berkembang di masyarakat dapat terhindar dari pengaruh negatif yang dapat merusak kepribadian anak. Keluarga yang harmonis adalah sesuatu yang didambakan setiap keluarga.

Menurut (Kriswanto, 2005:9) dalam penelitian jurnal “Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak” menyatakan bahwa komunikasi yang baik akan memberikan pesan yang baik dan diterima oleh setiap anggota keluarga. Komunikasi juga dapat mencerminkan hubungan atau peran antar anggota keluarga. Kehidupan keluarga yang harmonis sangat dibutuhkan, karena mampu mempengaruhi perkembangan setiap keluarga. Sering terjadinya komunikasi merupakan salah satu faktor penting dalam membangun keluarga yang harmonis, menyampaikan emosi atau berbagi cerita tentang keseharian, memberikan pandangan tentang suatu hal, merupakan beberapa cara yang bisa digunakan untuk membangun keharmonisan dalam sebuah keluarga. Saling memahami perasaan antara anggota keluarga juga sangat berpengaruh besar dalam membangun keluarga yang harmonis. Semakin sedikit komunikasi yang di hasilkan didalam keluarga terutama dalam orang tua karir, maka semakin banyak masalah yang terjadi didalam keluarga karena terhambat dan tidak efektif dalam berkomunikasi. Semakin lancar komunikasi yang dilakukan dalam keluarga, semakin sedikit juga masalah yang akan timbul, hal ini bisa mengurangi masalah yang membuat keharmonisan rumah tangga hancur. Masa remaja dapat dilihat dari beberapa perubahan, termasuk perubahan emosional dan sosial.

Dalam penelitian (Damayanti, 2013) yang berjudul “Komunikasi Untuk Penyelesaian Konflik dalam Keluarga : Orientasi Percakapan Dan Orientasi Kepatuhan” menyatakan bahwa ada tiga aspek dasar yang ada dalam konflik keluarga yang memiliki orang tua (karir/kerja kantoran). Pertama yaitu masalah waktu, dimana peran ganda tidak akan bisa berjalan dengan lancar akibat adanya dominan waktu yang digunakan untuk menjalankan

sala satu peran ibu sehingga sisa waktunya digunakan untuk peran yang lain. Kedua masalah ketegangan, dimana masalah yang terjadi pada keluarga yang ibunya bekerja karna adanya ketegangan. Contoh, ibu yang bekerja memiliki peran ganda mengurus keluarga dan bekerja biasanya mudah lelah, stress hingga sulit meredam emosi akibat banyaknya tuntutan pekerjaan sehingga sulit untuk melakukan peran ganda sebagai orang tua dirumah hanya untuk sekedar mengobrol dan berbagai cerita bersama anak dirumah. Ketiga, masalah perilaku, dimana masalah yang disebabkan oleh perbedaan perilaku dalam peran tertentu. Contoh ibu yang bekerja harus mampu berpikir untuk diri mereka sendiri dan bekerja dengan penuh semangat. Di sisi lain, dirumah, ibu juga perlu berperan sebagai orang tua sehingga dapat menciptakan kehangatan dan keharmonisan dengan anak-anaknya di dalam keluarga. Keharmonisan hubungan antara ayah dan ibu sangat memberi pengaruh komunikasi antara orang tua dan anak dalam keluarga.

Pada penelitian kali ini peneliti ingin mengetahui seberapa banyak anak kuliah yang memiliki ibu yang bekerja. Berdasarkan dari data yang diambil dari BAA *Telkom University* terlihat jelas bahwa mahasiswa Universitas Telkom yang kedua orang tua nya bekerja dapat dikatakan sangat banyak terutama di prodi Ilmu Komunikasi. Dengan jumlah total dari keseluruhan mahasiswa ilmu komunikasi 335 orang dengan persentase 90,30% yang kedua orang tuanya bekerja.

FAKULTAS KOMUNIKASI & BISNIS - S1 ILMU KOMUNIKASI

TAHUN AJARAN 2022/2023 GANJIL

| | Jumlah | Persentase |
|--|------------|----------------|
| Jumlah Mahasiswa S1 Tel-u Ilmu Komunikasi yang kedua orang tuanya bekerja | 335 | 90.30% |
| Jumlah Mahasiswa S1 Tel-u Ilmu Komunikasi yang hanya salah satu orang tuanya bekerja | 36 | 9.70% |
| Total | 371 | 100.00% |

Gambar 1. 2 Data Mahasiswa Telkom University – Ilmu Komunikasi

(Sumber : BAA *Telkom University*)

Pada data diatas menunjukkan bahwa banyak sekali mahasiswa yang kedua orang tuanya bekerja. Dengan begitu banyak juga para ibu yang bekerja dengan *presentase* sebanyak 90.30%. Pemilihan mahasiswa ilmu komunikasi Telkom University karena dari lingkungan terdekat banyak dari mereka yang memiliki ibu yang bekerja, peneliti juga mendapatkan data dimana angkatan aktif 2019-2022 Ilmu Komunikasi Telkom University ini yang keduanya sama-sama bekerja dan itu adalah salah satu kriteria yang penulis tulis yaitu berdomisili di Bandung dan banyak dari lingkungan terdekat ini menceritakan kalau kurangnya kounikasi yang dilakukan karena sama-sama memiliki kesibukan. Disini peneliti ingin mengetahui bagaimana komunikasi antarpribadi yang terjalin diantara ibu dan anak, hal ini peneliti akan melakukan penelitian dengan mahasiswa ilmu komunikasi Telkom University yang memiliki ibu yang bekerja.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Farida Ayu Istiqomah (2021) yang berjudul “Komunikasi dalam Keluarga Antara Orang Tua Pekerja dan Anak di Kota Surakarta” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa fungsi komunikasi antara orang tua yang bekerja kepada anak-anaknya dalam keluarga sangat penting. Dimana ibu yang bekerja dapat menjalin komunikasi yang baik dan bisa mengatasi konflik pekerjaan dan keluarga denagn cara menyesuaikan peran sebagai orang tua dirumah dan seorang pekerja. Bentuk komunikasi yang dilakukan yaitu komunikasi verbal dan tetap melakukan komunikasi saat mempunyai waktu untuk bertemu dengan anak secara langsung.

Sementara itu, peneliti yang dilakukan Putri Saraswati (2010) yang berjudul “Efektivitas Konseling Bagi Orang Tua Bekerja Untuk Memperbaiki Kualitas Pembimbingan Belajar Kepada Anak” hasil penelitian menggambarkan tentang keluarga yang bekerja dimana ayah memberikan seluruh tanggung jawab anak-anaknya kepada ibu yang bisa membuat konflik dalam membagi waktu untuk melakukan peran ganda sebagai orang tua dan seorang yang bekerja diluar rumah. Ibu yang diharuskan untuk menyelesaikan tugas dikerjakan kemudian terbayang oleh atau pekerjaan dirumah. Keadaan ini semakin rumit dikarenakan sikap ayah hanya terfokus tanggung jawabnya

sendiri yaitu mencari nafkah dan tidak membantu dalam meringankan pekerjaan rumah ataupun membimbing ana-anaknya. Hal ini membuat hubungan komunikasi ayah, ibu, dan juga anak berjalan kurang baik dan membuat anak menjadi objek kemarahan dari kedua orang tua. Ibu yang sudah merasa penat dengan segala urusan pekerjaan ditambah dengan urusan rumah sering menggertak saat mengurus anak di rumah (Saraswati, 2010).

Fokus penelitian ini adalah bagaimana komunikasi antarpribadi Ibu yang bekerja dengan anak – anaknya dikalangan mahasiswa ilmu komunikasi Telkom University dan bagaimana hambatan yang terjadi pada komunikasi antarpribadi ibu yang bekerja. Dapat diketahui ada beberapa mahasiswa yang memiliki masalah komunikasi yang kurang terjalin dengan baik terhadap orang tuanya terutama ibu yang bekerja, hal ini dikarenakan jarang adanya komunikasi dan tidak ada waktu untuk bertemu dikarenakan seorang anak yang beda kota berkuliah dan jarang memiliki waktu dirumah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperjelas bagaimana komunikasi antarpribadi yang terjadi pada ibu yang bekerja dengan anak-anaknya.

Berdasarkan penjelasan mengenai pentingnya komunikasi didalam keluarga serta penjelasan mengenai beberapa hasil penelitian diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian komunikasi keluarga dengan judul “Komunikasi Antarpribadi Ibu Yang Bekerja Dengan Anak – Anaknya” di Prodi Ilmu Komunikasi Telkom University.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang penelitian, peneliti memfokuskan penelitian ini adalah bagaimana komunikasi antarpribadi Ibu yang bekerja dengan anak – anaknya (dikalangan mahasiswa ilmu komunikasi Telkom University mahasiswa aktif angkatan 2019-2022).

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah peneliti uraikan, maka peneliti dapat merumuskan masalah pada komunikasi antarpribadi ibu yang bekerja dengan anak-anaknya dan tujuan penelitian, penulis menetapkan pertanyaan penelitian terhadap fenomena yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana komunikasi antara ibu yang bekerja untuk menjaga komunikasi tetap berjalan dikalangan mahasiswa aktif angkatan 2019-2022 Ilmu Komunikasi - Telkom University dan para ibunya yang bekerja?
2. Apa saja hambatan proses komunikasi antar pribadi antara ibu yang bekerja dengan anak – anaknya?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh penulis :

1. Peneliti ingin mengetahui bagaimana komunikasi antarpribadi ibu yang bekerja dengan anak – anaknya.
2. Peneliti ingin mengetahui hambatan apa yang sering terjadi antara ibu yang bekerja dengan anak.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini adalah untuk peningkatan pengetahuan dan wawasan khususnya dalam mata kuliah komunikasi interpersonal, kepada anak-anak yang memiliki ibu yang bekerja untuk digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian tentang komunikasi ibu dan anaknya.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi informasi bahwa komunikasi interpersonal mempunyai peran penting untuk ibu yang bekerja dengan anak-anaknya.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Bandung dengan cara melakukan wawancara kepada keluarga yang bersangkutan. Adapun periode pelaksanaan pada penelitian ini dimulai pada bulan November 2022.

| NO | KEGIATAN | BULAN | | | | | | | |
|----|-------------------------------------|-------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| | | OKT | NOV | DES | JAN | FEB | MAR | APR | MEI |
| 1. | Pemilihan Judul dan Tema Pembahasan | | | | | | | | |
| 2. | Pengumpulan Data | | | | | | | | |
| 3. | Penyusunan BAB I,II,III | | | | | | | | |
| 4. | Pengajuan Seminar Proposal | | | | | | | | |
| 5. | Penyusunan BAB IV dan V | | | | | | | | |
| 6. | Pengajuan Sidang Skripsi | | | | | | | | |
| 7. | Sidang Skripsi | | | | | | | | |

Tabel 1. 1 Waktu Penelitian

(Sumber : Olahan Penulis 2023)